# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pencapaian standar kompetensi lulusan bidang pemesinan di SMK Piri 1 Yogyakarta, maka dapat disimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) pada pemesinan bubut di SMK Piri 1 Yogyakarta pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,51. Hasil angket menurut guru dan siswa masing-masing menunjukkan pencapaian kompetensi pemesinan bubut dalam kategori baik.
2. Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) pada pemesinan frais di SMK Piri 1 Yogyakarta pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 84,74. Hasil angket guru menunjukkan pencapaian kompetensi pemesinan frais pada kategori sangat baik dan hasil angket siswa menunjukkan pencapaian kompetensi pemesinan frais pada kategori baik.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) pada pemesinan gerinda di SMK Piri 1 Yogyakarta pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 80,42. Hasil angket menurut guru dan siswa masing-masing menunjukkan pencapaian kompetensi pemesinan gerinda dalam kategori baik.
4. Pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) pada pemesinan CNC di SMK Piri 1 Yogyakarta pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,81. Hasil angket menurut guru dan siswa masing-masing menunjukkan pencapaian kompetensi pemesinan CNC dalam kategori baik.

## B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai SKL dengan kategori baik pada kompetensi pemesinan. Sehingga dari aspek kompetensi, siswa sudah siap untuk bekerja dengan kemampuan yang dimiliki nantinya.

Walau hasil dari penelitian dihasilkan kategori baik, tidak menutup kemungkinan bahwa dari siswa-siswa tersebut terdapat beberapa yang kompetensinya sangat baik atau kurang baik jika dilihat dari masing-masing siswa. Sehingga guru melihat siswa yang mempunyai kompetensi minimal baik. Ditunjukkan dari data penelitian bahwa rerata skor yang didapatkan dari guru lebih cenderung pada kategori baik atau hasil skor guru lebih tinggi dari pada skor siswa. Walaupun keduanya masih dalam kategori yang sama yaitu baik. Maka dari itu guru harus lebih menambah perhatian bagi siswa yang masih memiliki kompetensi kurang baik setara dengan kompetesi siswa lain sehingga nantinya siswa setelah lulus dapat langsung bekerja sesuai kompetensinya dengan baik.

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan dengan berbagai upaya yang semaksimal mungkin oleh peneliti namun masih terdapat beberapa kekurangan yang dikategorikan sebagai keterbatasan penelitian yaitu terkait dengan pengambilan data penelitian menggunakan angket antara lain:

1. Responden guru pemesinan yang berjumlah hanya 3 orang. Hal ini masih dalam kategori jumlah responden tergolong sangat sedikit.

2. Pengambilan data menggunakan angket lebih mudah dan cepat digunakan peneliti untuk mendapatkan data, tetapi terdapat kelemahan dari penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data. Kelemahan dari penggunaan angket yaitu dari hasil data yang didapat, karena responden cenderung memilih pilihan jawaban baik atau dengan pilihan skor tinggi.
3. Kondisi psikologis siswa yang variatif sehingga dapat mempengaruhi hasil yang sebenarnya sesuai dengan kondisi siswa sendiri.
4. Hasil dari pendapat guru dengan siswa terdapat kategori yang berbeda namun jika hasil yang didapat untuk penilaian memang hasilnya baik, karena kedua pendapat pada kategori diatas baik. Jika dilihat hasil penelitian yang terdapat perbedaan, karena penilaian guru jauh lebih tinggi dibandingkan pendapat siswa. dilihat dari skor yang didapat, selisihnya adalah 4 angka sehingga tidak menimbulkan kejanggalan.

## D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan bidang pemesinan di SMK Piri 1 Yogyakarta pada kategori baik. Namun dari hasil analisis menunjukkan bahwa masih adanya beberapa siswa yang masih pada kategori kurang baik jika dilihat dari pilihan jawaban tiap butir soal angket masing-masing siswa. Maka guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut untuk meningkatkan kompetensi mereka.

2. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang menguasai kompetensi. Hal tersebut dapat disebabkan dari kurangnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya kompetensi dalam bekerja sehingga kurang termotivasi dalam belajar. Maka dari itu perlu adanya pemberian oleh guru mengenai pengetahuan mengetahui pentinya kompoetensi bagi siswa untuk bekerja nanti setelah lulus.
3. Penguasaan komopetensi sangat berpengaruh terhadap peluang dunia kerja saat ini. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam masalah tersebut agar dapat menjadi salah satu referensi terkait kompetensi dan dunia kerja dimasa mendatang sehingga siswa lebih bersungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi mereka.